

ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (TAHUN 2010-2018)

Renea Shinta Aminda
Rachmatulaily Tinakartika Rinda
Universitas Ibn Khaldun Bogor
renea_shinta@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how much percentage of foreign investment in Indonesia, to find out domestic investment in Indonesia and the magnitude of the comparison between the percentage of foreign investment and domestic investment, and to find out how the relationship between PMA and PMDN to Regional Domestic Products Gross Gross Domestic Product (GDP), the data in this study are data used to calculate the PMA and PMDN data from 2010 to 2018 which contains data on regions / provinces and countries of origin of investors who invest their capital in Indonesia from the Planting Coordination Agency Indonesian capital, then obtained the results of research in 2012 the largest percentage of FDI growth occurred estimated at 26.06% and the lowest occurred in 2018 amounting to -8.78%. Then to answer the percentage of domestic investment there is the highest growth recorded in 2013 with a figure of 39.04% and the lowest occurred in 2015 with a figure of 14.99%. PMA and PMDN investments in 2010 to 2018, as investment realization rose significantly from year to year when FDI values were higher than domestic investment, and the higher total investment each year reflected good economic performance, then obtained from the results of research that PMA and PMDN has a relationship and no significant effect on GDP with a large synergy value > 5%, indicating that the economic growth that occurred was not stable enough and had been tinged with turmoil in the last period.

Keywords: Foreign Investment, Domestic Investment and Gross Regional Domestic Product

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berpotensi untuk menjadi negara maju. Tak heran bila cukup banyak negara-negara maju seperti Singapura, Jepang, Korea, Jerman dan Amerika mulai melirik pasar di Indonesia sebagai tempat mereka berinvestasi. Tingginya pesona sumber daya alam di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia untuk mempromosikan negaranya. Bukan perkara yang mudah bagi Indonesia untuk menarik para Investor kaya untuk mau berinvestasi di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat para Investor untuk berinvestasi di Indonesia. Investasi sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai Investasi yang tinggi akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian bangsa dan sebaliknya jika investasi rendah maka akan menghambat pembangunan dan implikasinya adalah jumlah pengangguran secara otomatis juga akan meningkat. Namun dalam perkembangannya perekonomian Indonesia menekankan kepada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan ternyata memang masih terjadi rentan pada kemampuannya menetralkan efek negatif dari globalisasi dan gejolak pasar internasional. Ketidaksiapan Indonesia dengan tidak berperannya sistem hukum, politik dan sosial yang dapat menyikapi berbagai kesempatan dari

keterbukaan ekonomi ini, semuanya ini sangat berperan dalam menciptakan prestasi semu dari pembangunan Nasional.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan adanya peningkatan nilai penanaman modal yang positif bagi kelangsungan pelaku usaha karena sumber pembentukan modal yang paling efektif adalah tabungan domestik, namun pembentukan modal domestik di Indonesia masih rendah, sehingga masih diperlukan peranan ekspor dan investasi asing. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat. Pengeluaran dalam perekonomian terdiri dari pengeluaran rumah tangga, investasi oleh perusahaan, dan pengeluaran ekspor-impor. Dengan demikian naik turunnya tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh perubahan masing-masing faktor atau gabungan dari faktor-faktor tersebut. Namun masing-masing faktor mempunyai pengaruh yang berbeda dalam mempengaruhi fluktuasi ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu. (Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia, Erlangga, Jakarta) (Hal.103)

Dalam Undang-undang No.1 Tahun 1967 ditegaskan bahwa Pengertian penanaman modal asing didalam Undang-undang ini hanyalah meliputi

penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Pengertian modal asing dalam Undang-undang ini menurut Pasal 2 ialah: 1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan Pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia, 2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar kedalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia., 3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Adapun modal asing dalam Undang-undang ini tidak hanya berbentuk Valuta asing, tetapi meliputi pula alat-alat perlengkapan tetap yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, penemuan-penemuan milik orang atau badan asing yang dipergunakan dalam perusahaan di Indonesia dan keuntungan yang boleh ditrasfer keluar negeri tetapi dipergunakan kembali di Indonesia. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal diwilayah Negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Pengaturan tentang kegiatan penanaman modal di Indonesia diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Pasal 3 ayat (I) huruf a, disebutkan bahwa kegiatan penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas kepastian hukum. Sementara itu yang dimaksud dengan "asas kepastian hukum" adalah asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan kepastian hukum adalah adanya konsistensi peraturan dan penegakan hukum di Indonesia. Konsistensi peraturan ditunjukkan dengan adanya peraturan yang tidak saling bertentangan antara satu peraturan dengan peraturan yang lain, dan dapat dijadikan pedoman untuk suatu jangka waktu yang cukup. Dalam perkembangannya investasi di Indonesia terdiri dari investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan kedua bentuk investasi tersebut sehingga perlu diperhatikan dan dianalisis perkembangannya.

Tujuan Penelitian yang dilakukan adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2010 sampai 2018
2. Untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 2010 sampai Tahun 2018
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh PMA dan PMDN terhadap PDRB sebagai Proksi pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010 sampai tahun 2018

LANDASAN TEORI

Penanaman Modal

Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang perkembangan penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018, mengetahui perbandingan presentase dari tahun ke tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Data yang digunakan untuk melakukan penghitungan adalah data PMA dan PMDN dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yang didalamnya memuat data-data daerah/provinsi dan negara asal investor yang menanamkan modalnya di Indonesia..

Laju pertumbuhan nilai investasi PMA dan PMDN

Untuk menghitung laju pertumbuhan PMA dan PMDN dapat dihitung menggunakan cara hitung seperti dibawah ini:

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{\text{PMA2} - \text{PMA1}}{\text{PMA1}} \times 100\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMDN dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{\text{PMDN2} - \text{PMDN1}}{\text{PMDN1}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan perhitungan ini, disajikan tabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri mulai tahun 2010 s/d tahun 2018

Tabel 1
Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 2010 S/D Tahun 2018 (Dalam Juta US\$)

Tahun	INVESTASI	
	PMA	PMDN
2010	148	60,5
2011	175,3	76
2012	221	92,2
2013	270,4	128,2
2014	307	156,1
2015	365,9	179,5
2016	396,6	216,2
2017	430,5	262,3
2018	392,7	328,6

Sumber :Badan Kordinasi Penanaman Modal, 2019

Presentase pertumbuhan 2011

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{175,3 - 148}{148} \times 100\% = 18,40\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMDN dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{76 - 60,5}{60,5} \times 100\% = 25,61\%$$

Presentase pertumbuhan 2012

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{221 - 175,3}{175,3} \times 100\% = 26,06\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMDN dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{92,2 - 76}{76} \times 100\% = 21,31\%$$

Presentase pertumbuhan 2013

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{270,4 - 221}{221} \times 100\% = 22,35\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMDN dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{128,2 - 92,2}{92,2} \times 100\% = 39,40\%$$

Presentase pertumbuhan 2014

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{370 - 270,4}{270,4} \times 100\% = 37,00\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti: $\frac{216,2}{128,2} = 21,32\%$

$$\text{PMDN} = \frac{156,1 - 128,2}{128,2} \times 100\% = 26,71\%$$

Presentase pertumbuhan 2015

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{365,9 - 370}{370} \times 100\% = 19,18\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{179,5 - 156,1}{156,1} \times 100\% = 14,99\%$$

Presentase pertumbuhan 2016

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{396,6 - 365,9}{365,9} \times 100\% = 8,39\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{216,2 - 179,5}{179,5} \times 100\% = 20,32\%$$

Presentase pertumbuhan 2017

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{430,5 - 396,6}{396,6} \times 100\% = 8,50\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{262,3 - 16,2}{16,2} \times 100\%$$

Presentase pertumbuhan 2018

1. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMA} = \frac{392,7 - 430,5}{430,5} \times 100\% = -8,78\%$$

2. Menghitung laju pertumbuhan nilai investasi PMA dengan formulasi seperti:

$$\text{PMDN} = \frac{328,6 - 262,3}{262,3} \times 100\% = 25,27\%$$

Hasil dari perhitungan data penanaman modal asing atau PMA maupun penanaman modal dalam negeri PMDN selama periode tahun 2010 – 2018 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini beserta dengan penjelasan fukuasi yang terjadi

Tabel 2
Presentase pertumbuhan PMA dan PMDN Tahun 2010 s/d Tahun 2018

Tahun	INVESTASI		PERTUMBUHAN	
	PMA	PMDN	PMA	PMDN
2010	148,0	60,5	-	-
2011	175,3	76,0	18,40%	25,61%
2012	221,0	92,2	26,06%	21,31%
2013	270,4	128,2	22,35%	39,04%
2014	307,0	156,1	13,55%	21,76%
2015	365,9	179,5	19,18%	14,99%
2016	396,6	216,2	8,39%	20,32%
2017	430,5	262,3	8,50%	21,32%
2018	392,7	328,6	-8,78%	25,27%

Sumber : Data yang diolah

Daritabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan PMA dari tahun ke tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2012 presentase pertumbuhan PMA terbesar terjadi diangka 26,06% dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -8,78%. Jika dibandingkan dengan presentase pertumbuhan PMDN yang ada maka pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2013 dengan angka sebesar 39,04% dan yang terendah terjadi pada tahun 2015 dengan angka 14,99%.

Tabel 3
Realisasi Investasi Indonesia Tahun 2010 s/d Tahun 2018

Tahun	INVESTASI		PERTUMBUHAN		HASIL		
	PMA	PMDN	PMA	PMDN	TOTAL	TARGET	% CAPAINAN
2010	148,0	60,5			208,5	160,1	130%
2011	175,3	76,0	18,40%	25,61%	251,3	240	195%
2012	221,0	92,2	26,06%	21,31%	313,2	283,5	110,50%
2013	270,4	128,2	22,35%	39,04%	398,6	390,3	102,10%
2014	307,0	156,1	13,55%	21,76%	463,1	456,6	101,40%
2015	365,9	179,5	19,18%	14,99%	545,4	519,5	104,99%
2016	396,6	216,2	8,39%	20,32%	612,8	594,8	103,03%
2017	430,5	262,3	8,50%	21,32%	692,8	678,8	102,06%
2018	392,7	328,6	-8,78%	25,27%	721,3	765	94,29%



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Grafik !.1 Realisasi Investasi Indonesia (PMA dan PMDN) tahun 2010 - 2018

Dari Gambar diatas diketahui investasi PMA dan PMDN Tahun 2010 sampai Tahun 2018, sebagai realisasi

investasi naik secara signifikan dari tahun ketahun dimana nilai PMA lebih tinggi dibandingkan PMDN, dan total investasi yang semakin tinggi setiap tahunnya mencerminkan kinerja ekonomi berjalan baik, Jika dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan proksi dari pertumbuhan ekonomi diperoleh

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.44317	1.023276	16.06914	0.0000
PMA	-0.006161	0.006614	-0.931621	0.3875
PMDN	0.006340	0.007591	0.835265	0.4356

Sumber data : Olah Data Peneliti

Berikut persamaan regresi table 4 di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_r$$

Dengan persamaan hasil penelitian sebagai berikut

$$Y = 16.44317 - 0.006161X_1 + 0.006340X_2 + \varepsilon_r$$

dihasilkan interpretasi sebagai berikut :

- a. Koefisien Variabel (X_1) Penanaman Modal Asing
Product Domestic Bruto (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.006161. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel PMA (X_1) meningkat satu satuan maka PDRB (Y) akan menurun sebesar -0.006161 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b. Koefisien Variabel (X_2) Penanaman Modal Dalam Negeri dengan nilai Koefisien regresi sebesar 0.006340 tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel PMDN (X_2) meningkat satu satuan maka PDRB (Y) akan naik sebesar 0.006340 dengan asumsi variabel lainnya konstan

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Perhitungan R^2

R-squared	0.126496
Adjusted R-squared	-0.164672
S.E. of regression	0.798318
Sum squared resid	3.823869
Log likelihood	-8.918619
F-statistic	0.434443
Prob(F-statistic)	0.666492

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil R^2 sebesar 0,1264 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini X_1 dan X_2 berkontribusi sebesar 12,64 % terhadap variabel terikat PDRB(Y) sedangkan sisanya sebesar 12,61 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 0,43. dengan probabilitas sebesar

0,66 nilai signifikan (Sig.) dengan $\alpha = 10\%$, maka diperoleh Sig. $F < \alpha = 0,66 > 0,10$. Demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier bergandayang diestimasi tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara (X_1), (X_2), terhadap (Y). hal tersebut dapat terjadi karena Product Domestic Regional Bruto tidak secara langsung dipengaruhi oleh besaran Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam negeri, kemudian tingginya gejolak dan krisis ekonomi menyebabkan kondisi perekonomian yang terjadi tidak cukup stabil dan baik

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan proses analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 presentase pertumbuhan PMA terbesar terjadi di angka 26,06% dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -8,78%.
2. Persentase pertumbuhan PMDN yang ada maka pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2013 dengan angka sebesar 39,04% dan yang terendah terjadi pada tahun 2015 dengan angka 14,99%.
3. Tidak terdapat Pengaruh yang positif dan Signifikan antara PMA dan PMDN Terhadap Product Domestic Regional Bruto (PDRB) sebagai Proksi Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai signifikansi $> 5\%$

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan Edisi keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [2] Jhingan, M.L. 2003. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Erlangga.
- [3] Hady, Hamdy. 2004. Ekonomi Internasional Buku Dua Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Prasetyo, Eko. 2011. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985
- [5] Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Tiga, Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat
- [6] Noor Afia, Elvany. 2010. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah. (Online). (<http://core.ac.uk/download/pdf/11722164.pdf>), diakses tanggal 06 Agustus 2015.

- [7]Raharja dan Manurung. 2004. Uang, Perbankan danEkonomi Moneter. Jakarta: Fakultas EkonomiUniversitas Indonesia
- [8]Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio danInvestasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama.Yogyakarta: Kanisius
- [9]Totonchi, Jalil. 2011. Macroeconomic Theories OfInflation International Conference onEconomics and Finance Research (IPEDR).Vol. 4 Halaman 459-462
- [10]Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. (Online), (http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendagri_29_2002.pdf), diakses tanggal 06 Agustus 2015.